Globethics Repository



Inovasi Kurikulum Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Th. 2002-2012

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see https://www.globethics.net. Data and content policy of Globethics Repository see https://repository.globethics.net/pages/policy.

Item Type	Journal volume
Authors	Mahbub, Moh.
Publisher	IAIN Surakarta
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-11-16 18:54:10
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/158917

INOVASI KURIKULUM PROGRAM STUDI PAI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN TH. 2002-2012

Oleh: Moh. Mahbub[1]

Abstract: *Islamic education study program cannot be separated from the demands of society in the development of effective and efficient curriculum to increase its influence in the community.*

In this study found the curriculum of Islamic education study program (PAI) has experienced several innovations. In 2002 there was a curriculum development innovations in particular because of the demands of society that expects the strengthening of religious content. The weakening control of the content of Islamic education because most of the input comes from the high school and even from SMK, a major factor in curriculum innovation. Priority competence alumni of the Department of PAI more focused on preparing teachers for junior high and high school religion or formal education. As for preparing the needs of scholars still difficult. In 2012 the curriculum of religious content more than the curriculum in 2002 and 2007. In addition, the curriculum subjects appear Islam and Javanese culture in response to the development of Javanese culture.

Keywords: *Inovasi, kurikulum*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan substansi yang sangat essensial bagi hidup dan kehidupan manusia kapan saja dan di mana saja. Karena pendidikan sebagai sarana mengubah manusia yang sangat mendasar. Pendidikan juga merupakan barometer bagi kualitas manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan di dalamnya.

Formulasi visi dan misi PTAI yaitu (1) Menyelenggarakan program pendidikan akademik, mengemban misi sebagai lembaga keilmuan atau lembaga pengembangan kajian ilmu-ilmu agama Islam; (2) Menyelenggarakan program pendidikan professional, mengemban misi untuk menyiapkan calon-calon ulama professional atau tenaga professional yang ulama sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya; (3) Mengemban misi pembinaan dan pengembangan umat Islam agar memiliki *concern* dan komitmen terhadap ajaran dan nilai Islam dalam segala aspek kehidupan, yang dilandasi oleh pemahaman dan wawasan keilmuan Islam [2]

Namun demikian dalam realitasnya agaknya banyak sekali kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama di Perguruan tinggi.[3] Program studi PAI merupakan salah satu pendidikan tinggi di lingkungan IAIN/PTAI yang mengembangkan bidang ketarbiyahan atau pendidikan agama Islam, tentu harus mampu menjawab berbagai persoalan PAI. Karena dalam

[1] Moh. Mahbub adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

[2] Muhaimin, 2002, hal 55

[3] Tafsir, 1998

realitas sejarahnya perguruan tinggai agama Islam semula tumbuh dan berkembang dari, oleh dan tuk masyarakat. Namun dalam perkembangannya mereka menjadi menara gading, melepaskan diri masyaraktnya dalam arti melayani pendidikan yag terlepas dari kondisi atau potensi dan kebutuhan masyaraktnya.

Struktur kurikulum bertolak dari dimensi fungsionalnya yakni menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di pasar bebas dalam pelbagai lapangan pekerjaan dan arah pengembangan keahliannya sesuai dengan jurusan/program studi yang ditekuni Sudah umum tuntutan masyarakat terhadap alumni perguruan tinggi untuk erkiprah dalam berbagai sector kehidupan dan berbagai jenis keahlian serta berada dalam berbagai strata keahlian. Hal ini berarti lulusan tarbiyah PAI agar mampu berkiprah dalam berbagai segi kehidupan, maka perlu dikembangkan bidang bidang tugas yang lebih strategis tanpa kehilangan keahlian sebeluk beluk pembelajaran PAI di sekolah atau di madrasah ataupun dimasyarakat luas serta memahami filosofi dan pedagogis PAI. .

Dengan demikian, pengelolaan kurikulum di program studi PAI Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruaan disamping mempertahankan kurikulum yang berbasis agama, juga melengkapi dengan kurikulum yang menyentuh dan terkait dengan persoalan kebutuhan kekinian[4].

Dalam menapaki dinamika perubahan yang terjadi, pengembangan kurikulum yang efektif dan efisien mutlak dibutuhkan, agar program studi PAI mampu terus menancapkan pengaruh di masyarakat yang belakangan ini mulai apatis: Pernyataan Prof. Usman yang mereviu penilaian masyarakat misalnya: Alumni tarbiyah bisa mengajar bidang studi apa saja tetapi jangan disuruh mengajar materi agama. Karena dipastikan kurang kompeten. Sangat ironis mahasiswa PAI yang sehari hari belajar materi agama Islam justru penguasaan materinya diragukan. Makalah ini bermaksu untuk mengungkap :1). Bagaimana upaya program studi pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta dalam mensikapi tuntutan masyarakat? 2)Langkh-langkah startegis apakah yang ditempuh program studi pendidikan Agama Islam PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta dalam rangka mewujudkan kurikulum yang kontektual sebagai realisasi kongkrit terhadap persoalan dan kebutuhan stekholder? 3).Bagaimana struktur kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan kompetensi lulusannya?

B. Pembahasan

1. Inovasi Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dar bahasa yunani "Curier" yang artinya pelari dan"Curere" yang artinya jarak yang harus ditempuh pelari. Istilah ini pada awalnya digunakan di dunia olahraga yang berarti *a lille resesorse* (satu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga).

Menurut undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pemebelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[5] Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu system pendidikan , karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai

[4] Anwar Junaidi, 1975, hal 7-8.
[5] Muhaimin, 2009, hal 1.

tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan Menurut Hasan langgulung (2008,153) ada 4 komponen utama kurikulum:a).Tujuan yang ingin di capai oleh pendidikan, b). Pengetahuan (Knowlage), c). Metode dan cara mengajar, d). Metode dan cara mengevaluasi.

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaharuan dan perbuahan. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan bererncana (tidak secara kebetulan saja). Inovasi adalah ide (Fariborz Damanpour) baru, cara mengerjakan sesuatu, dll, yang telah diperkenalkan atau diteliti Inovasi adalah sebuah (Oxford Advanced Learner's Dictionary) ide, praktek atau objek yang dianggap baru oleh individu atau adopter (Everett M. Rogers)

Ibrahim (1988) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inverse (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memcahkan masalah pendidikan.

Kemajuan suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada outputnya sehingga akan muncul pengakuan yang rill dari siswa, orang tua dan masyarakat. Namun sekolah/ lembaga pendidikan tidak akan meraih suatu pengakuan rill apabila warga sekolah tidak melakukan suatu inovasi di dalamnya dengan latar belakang kekuatan, kelemahan tantangan dan hambatan yang ada.

Jadi inovasi kurikulum adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi penentu kebijakan program studi PAI, baik berupa hasil *inverse* (penemuan

baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memcahkan masalah pendidikan.

Jhon D Mac neil mengatatakan bahwa isi dalam pengembangan kurikulum mencakup : 1). *Range of Activity*. 2*). Institusional porpuse* 3). Fungsi Kurikulum. Range of Activity atau rentangan kegiatan. Maksudnya adalah program pengajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar dalam suatu bidang studi untuk jangka waktu tertetntu misalkan untuk satu tahun, satu semester atau satu catur wulan. Dalam program studi unit pengajaran memuat satu atau beberapa pokok bahasan. Sedangkan Institusional porpuse (tujuan institusi), dalam setiap pendidikan ada penjenjangan dan setiap penjenjangan memiliki tujuan tujuan. Sehingga isi kurikulum tersebut harus sesuai dengan jenjang masing-masing.

Pendekatan pengembangan kurikulum merupakan cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik. Ada beberapa macam pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum:

1. Pendekatan yang berorientasi pada bahan pelajaran. Pendekatan ini berorientasi pada bahan. Bahan apa yang akan diberikan atau diajarkan kepada peserta didik. Pendekatan ini diterapkan di Indonesia sebelum kurikulum 1995. Kelebihan pendekatan ini beroriemtas pada bahan pengajaran yang lebih fleksibel dan bebas dalam menyusunnya. Sebab tidak ada ketentuan yang pasti dalam menentukan bahan pengajaran yang sesui dengan tujuan. Kelemahananaya adalah arena tujuan pengajaran kurang jelas, sukar ditentukan pedoman dalam menentukan metode yang sesuai untuk pengajaran.
2. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan lebih menitikberatkan pada perumusan tujuan yang hendak dicapai sebagai posisi sentral karena tujuan pemberi arah dalam proses belajar mengajar. Kelebihan dari pendekatan kurikulum yang berorientasi ada tujuan adalah : 1) Tujuan yang ingin dicapai jelas bagi penyusun kurikulum. 2). Tujuan yang jelas akan memberikan arah yang jelas pula dalam menetapkan materi pelajaran, metode, jenis kegiatan dan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan. 3). Tujuan-tujuan yang jelas itu akan memberikan arah dalam mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai. 4) hasil penilaian yang terarah tersebut akan membantu penyususunan kurikulum dalam mengadakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Sedangkan kelemahannya adalah 1) kesulitan dalam merumuskan tujuan itu sendiri (bagi guru).
3. Pendekatan dengan pola organisasi bahan. Pendekatan dengan pola organisasi bahan itu dapat dilihat dari pola pendekatan sebagai berikut: 1) Pola subject matter. Pendekatan ini penekannnya pada mata pelajaran secara terpisah. 2). Pendekatan dengan pola corelatet kurikulum. Makssudnya adalah pendekatan dengan dengan pola mengeklompokkan beberapa mata pelajaran yang memilki kedekatan. 3) Pendekatan pola integrasi kurikulum. Dalam pendekatan ini keseluruhan yang memilki arti tertentu. Keseluruhan ini tidak sekedar bagin-bagiannya tetapi memilki arti tertentu.

2. Langkah-langkah Strategis dalam Inovasi Kurikulum (2002-2013)

Fakultas Tarbiyah dan Bahasa merupakan penggabungan dari Jurusan Tarbiyah dan Jurusan Bahasa dan Sastra (Peraturan Rektor IAIN Surakarta Nomor 01 Tahun 2011). Fakultas Tarbiyah dan Bahasa saat ini memiliki dua jurusan dan empat program studi, yaitu Jurusan Tarbiyah dengan

program studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab, serta jurusan Bahasa dan Sastra dengan program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris.

Visi FTB adalah menjadi fakultas yang unggul dalam membentuk lulusan yang profesional pada bidang kependidikan dan kebahasaan, berakidah kuat, dan berakhlak mulia.

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah IAIN Surakarta adalah program studi tertua di IAIN Surakarta. Program studi ini sejak didirikan selalu konsisten dengan komitmennya untuk mencetak para calon guru yang profesional. Untuk itu program studi ini selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Profil program studi telah tertuang secara jelas dalam profil jurusan Tarbiyah, buku panduan akademik IAIN Surakarta, serta berbagai liflet jurusan Tarbiyah dari tahun ke tahun. Program studi selalu meminta masukan dari sekolah-sekolah, masyarakat, atau lembaga-lembaga lain yang menjadi pengguna lulusannya. Program studi juga berusaha untuk selalu dapat memberikan andil kepada lembaga pendidikan di sekitar terutama yang digunakan dalam praktik pengalaman lapangan. Kepercayaan masyarakat terhadap program studi dapat dikatakan baik dengan bukti tetap terjaganya kuantitas pendaftar yang ingin masuk ke program studi PAI dari tahun ke tahun.

Kurikulum prodi PAI diolah dan dirancang untuk mencapai visi, misi dan tujuan program studi. Untuk orientasi pengembangan kurikulum diarahkan pada pengembangan kompetensi keguruan. Mata kuliah ketrampilan mendapatkan porsi yang memadai baik dalam bentuk perkuliahan maupun praktik pengalaman lapangan. Proses evaluasi kurikulum dilaksanakan secara periodik dengan memperhatikan tuntutan pasar dan stakeholders.

Kurikulum Jurusan PAI mengalami beberapa kali inovasi. Pada tahun 2002 Jurusan PAI atau pada waktu itu disebut program studi PAI telah melaksanakan lokakarya tentang kurikulum sebagai acuan pendidikan di PAI. Namun pada lokakarya kurikulum tahun 2005, kurikulum tersebut dievaluasi. Diantara alasan revisi kurikulum 2002 adalah sebagai berikut:

a. Tuntutan perubahan dalam bidang pendidika sehingga kurikulum yang baru saja dievaluasi sudah tidak relevan lagi.
b. Tidak semua lulusan dapat bekerja sesuai dengan bidangnya, sehingga sulit terukur relevansinya.
c. Sistem kontrol terhadap perilaku mahasiswa di luar jam perkuliahan belum dapat maksimal dilakukan.
d. Kewenangan dosen terhadap pengembangan materi masih sering terlalu dominan, sehingga kadang-kadang desain yang dirancang oleh program studi kurang berhasil maksimal.
e. Sebaran mata kuliah yang sangat banyak tidak memungkinkan penyelenggaraan integrasi ilmu secara maksimal.
f. Belum tersedianya mata kuliah pilihan
g. Makin banyak sekolah unggulan yang berdiri dengan karakteristiknya masing-masing, sehingga membutuhkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi lebih.

Lokakarya kurikulum tahun 2005 menggunakan acuan SK Menteri Pendidikan Nasional nomor 045/U/2002. Namun demikian perubahan kode dan kelompok mata kuliah belum mulai diterapkan karena panduan akademik yang ada masih menggunakan klasifikasi MKU (25 sks), MKDK (43 sks), dan MKK (82 sks). Beban SKS keseluruhan adalah 150 SKS yang tersebar ke dalam 8 semester.

Penyebaran mata kuliah dengan mempertimbangkan pada mata kuliah prasyarat dan kosyarat.

Beberapa mata kuliah yang memiliki kedekatan dan kompetensi yang saling berkaitan dikembangkan oleh dosen tim. Sedangkan sebagai wujud dari penguasaan ketrampilan keguruan dan keilmuan, berbagai mata kuliah didesain dalam bentuk praktik, dan workshop, seperti PPL, KKL, dan penelitian.

Kurikulum lokal yang dikembangkan sebagai ciri khusus program studi adalah bahasa Arab dan Inggris. Perkuliahan ini dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan intensif bahasa selama 2 semester. Di samping itu juga diberikan mata kuliah ilmu komputer, pengembangan profesi, manajemen LPI, dan bahsul kutub. Kurikulum lokal ini dimaksudkan untuk menyiapkan calon lulusan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu guru-guru di sekolah-sekolah Islam unggulan yang semakin banyak berkembang di Surakarta dan sekitarnya. Mulai tahun akademik 2007/2008 ini juga dikembangkan model asistensi untuk menunjang kompetensi mahasiswa. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada lembaga-lembaga tempat kerja alumni, diperoleh data bahwa para pengguna menilai kinerja alumni prodi PAI rata-rata adalah sedang dan kuat .

Pada tingkat Fakultas Tarbiyah dan Bahasa telah mencul inovasi kurikulum peningkatan mutu dilakukan melalui kegiatan P3KMI selama dua semester. Fokus kurikulum yang dikembanglkan adalah baca tulis al quran dan hafalan sebagian surat-surat dalam Juz Amma, praktek ibadah dan beberapa materi kepribadian muslim. Kurikulum ini dirancang sebagai jembatan menuju penguasaan Agama. Selain itu juga ada mata kuliah pilihan-pilihan yang bisa diambil mahasiswa.

Pelaksanaan dari hasil workshop tersebut direncanakan baru dimulai pada tahun akademik 2007/2008 ini. Sedangkan yang digunakan selama 2005-2007 ini masih mengacu pada pengelompokan lama, yaitu MKU (Mata Kuliah Umum), MKDK (Mata Kuliah Dasar Keahlian), dan MKK (Mata Kuliah Keahlian). Secara umum mata kuliah tersebut diorientasikan kepada pembentukan kompetensi lulusan. Terlebih lagi pada mata kuliah keahlian (MKK). Secara umum kurikulum dikembangkan dengan pendekatan teori dan praktik. Dengan demikian hampir semua mata kuliah memiliki praktikum baik yang menyatu dengan mata kuliah maupun yang berdiri sendiri. Pada tahun 2007 telah dimulai program P3KMI yang berorientasi pada penguatan kompetensi kepribadian calon lulusan. Di samping itu, program tersebut juga menjadi pendukung perkuliahan. Program P3KMI dirancang untuk membentuk kompetensi lulusan yang berkualitas dan memasukkan program tersebut menjadi bagian dari kegiatan kurikuler. Upaya ini telah dimulai sejak bulan Mei 2007 dan pada bulan Agustus ini sudah sampai pada persiapan akhir untuk dilaksanakan pada awal semester gasal tahun akademik 2007/2008. Untuk kebutuhan tersebut telah disiapkan tim mentor dari mahasiswa yang sudah dibekali dengan beberapa kali pelatihan, juga telah disusun buku panduan yang akan dibagikan kepada semua mahasiswa peserta asistensi.

Dukungan terhadap Inovasi kurikulum nampak dari pengoptimalan fungsi IT untuk pelayanan akademik kemahasiswaan dan proses perkuliahan. Untuk itu sudah dimulai dengan membuat ruangan multimedia dengan LCD permanent dan computer dengan online internet. Pada tahun akademik 2007/2008 ditambah 1 lagi kelas multimedia. semua kelas juga akan dilengkapi dengan media OHP dan disediakan beberapa LCD serta Laptop yang dapat digunakan oleh dosen dalam mengajar di luar kelas multimedia.

Adapun faktor yang mempengaruhi adalah: Adanya kelemahan yang sangat mencolok adalah tidak adanya jaminan penempatan kerja (terutama pegawai negeri) bagi lulusan program studi.

Kelemahan ini bukan kelemahan Program Studi Pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi merupakan kelemahan dari seluruh program studi yang ada di Indonesia. Kelemahan yang lain terletak pada kurang semaraknya kegiatan ekstra yang bersifat akademik. Hal ini disebabkan belum terintegrasinya kegiatan tersebut sehingga terkesan sporadis dan tidak terarah.Peluang Program Studi Pendidikan Agama Islam masih terbuka luas. Hal itu disebakan karena pada saat ini profesi guru semakin diminati masyarakat apalagi setelah UU guru dan Dosen disahkan. Profesi guru semakin hari semakin menjanjikan. Apalagi di kalangan masyarakat Indonesia yang notabene mayoritas beragama Islam dan memiliki keyakinan bahwa guru adalah profesi yang mulia. Hal ini merupakan peluang bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Apalagi pada saat ini ada kecenderungan masyarakat untuk lebih memilih lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian calon input mahasiswa juga semakin banyak.

Dalam merespon situasi yang demikian ini, maka Program Studi senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan menata strategi, seperti mengadakan review kurikulum secara berkala dan sesuai kebutuhan masyarakat, merancang arah dan pengembangan program studi, pelatihan-pelatihan bagi dosen, karyawan dan mahasiswa, seminar dan sebagainya. Peninjauan ulang Kurikulum, SAP dan Silabi dilakukan melaui forum lokakarya yang difasilitasi oleh Fakultas Tarbiyah dan Bahasa dengan melibatkan seluruh staf pengajar Prodi PAI dengan mengundang pakar. Workshop Kurikulum dan SAP terbaru dilaksanakan oleh Fakultas pada 6 Maret 2012 di Hotel Sadinah Kartasura. Selain karena tuntutan peninjauan kurikulum, kegiatan ini juga dilatarbelakangi oleh bergabungnya dua jurusan menjadi satu fakultas (Fakultas Tarbiyah dan Bahasa) yang memerlukan acuan yang jelas dalam pengelolaan kurikulumnya

Dari workshop kuriulum Maret 2012 di Hotel Sadinah muncul inovasi kurikulum terutama pada penguatan konten PAI dan pengurangan metodolgi pengajaran karena kelemahan mahasiswa PAI saat ini adalah pada konten atau materi PAI. Kelemahan ini dipicu oleh karena input mahasiswa kebanyakan berlatarbelakang pendidikan umum. Selain itu muncul matakuliah etika profesi dan Islam Budaya Jawa. Hanya saja masih belum ada ketentuan terkait dengan infra struktur dan supra sruktur, kontennya apa saja,waktu pengajaranya, dosennnya siapa. Dengan demikia matakuliah IBJ ditetapkan tanpa studi kelayakan. (diskusi dengan PR I)

Secara legal formal alumni jurusan PAI disiapkan sebagai guru agama Islam pada lembaga-pendidikan formal. (Wawancara dengan PD I, FTK: Iamam Mamkruf.) Tetapi sebenarnya ketika lulus kuliah, alumni jurusan PAI bisa menjadi profesi yang serumpun diluar guru formal misalnya sebagai Guru nonformal, pemimpin atau sebagai ulama yang mewarnai kehidupan dalam masyarakat. Untuk itu membutuhkan kompetensi yang lebih tinggi karena seleksi kompetensi di masyarakat lebih tinggi dan terbuka. (wawancara dg Fauzi Muharrom)

Berdasarkan buku panduan IAIN Surakarta tahun akademik 2002/2003,2007/2008, 2009/2010, 2011/2012 memang terjadi Inovasi pengembangan kurikulum di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya karena tuntutan masyarakat yang mengharapkan output/sarjana/alumninya mempunyai *knowledge*, *attitude* dan *skill* di bidang pendidikan dan penguasaan Agama Islam. Namun dalam kenyataannya ketiga bidang tersebut masih ada 1 keahlian (*skill*) memeiliki kelemahan menonjjol yaitu keahlian penguasaan materi agama Islam bagi mahasiswa. Padahal kemampuan penguasaan materi Agama Islam sangat sangat strategis dan bermanfaat bagi alumni untuk memilki kompetensi profesional sebagai guru agama. Selain itu kompetensi tersebut sangat

bermanfaat bagai pengembangan diri di masyarakat (kelompok-kelompok pengajian, RT/RW, karang taruna, dan lain-lain) perlu diasah yang terus menerus dan untuk itu juga perlu dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum terjun ke khalayak. Hal ini dikarenakan kebanyakan input berasal dari SMA bahkan dari STM, menjadi factor utama dalam inovasi kurikulum.

Dengan keadaan demikian prioritas kompetensi alumni Jurusan PAI lebih memfokuskan penyiapan guru Agama tingkat SMP dan SMA atau pendidikan formal. Sedangkan untuk menyiapkan kebutuhan ulama masih sangat sulit sulit. Karena input yang masuk belum diseleksi secara ketat dan mahasiswa belum diasramakan. Karena itu menurut Munadi selaku pembantu dekan 2 jalan yang cepat untuk menuju penyiapan ulama adalah seleksi input diperketat, pengasramaan mahasiswa dengan pendidikan keulamaan, atau memberikan *treatmen* khusus keahlian.

3. Struktur Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam

Struktur kurikulum 2002 dan 2007 masih mengacu pada pengelompokan lama, yaitu MKU (Mata Kuliah Umum), MKDK (Mata Kuliah Dasar Keahlian), dan MKK (Mata Kuliah Keahlian). Secara umum mata kuliah tersebut diorientasikan kepada pembentukan kompetensi lulusan. Terlebih lagi pada mata kuliah keahlian (MKK). Secara umum kurikulum dikembangkan dengan pendekatan teori dan praktik. Dengan demikian hampir semua mata kuliah memiliki praktikum baik yang menyatu dengan mata kuliah maupun yang berdiri sendiri.

Sedangkan Struktur Kurikulum Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok Mata Kuliah. Setiap kelompok Mata Kuliah mempunyai kompetensi, seperti tercantum dalam matrik analisis kompetensi berikut: 1. Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) 2. Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK). 3. Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) 4. Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) 5).Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Setiap kelompok Matakuliah mempunyai bobot dalam satuan SKS (Satuan Kredit Semester). Jumlah SKS dari setiap kelompok Matakuliah terdistribusi pada tiga kompetensi, seperti pada tabel berikut ini: Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) 12 sks Kompetensi utama, Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) 8 SKS Kompetensi Utama dan 12 SKS Kompetensi tambahan. Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) 72SKS dan 14 SKS Kompetensi Pendukung dan 8 SKS Kompetensi lain. Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) 10 SKS. Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

C. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurikulum Jurusan PAI mengalami beberapa kali inovasi. Pada tahun 2002 Jurusan PAI atau pada waktu itu disebut program studi PAI telah melakukan lokakarya tentang kurikulum sebagai acuan pendidikan di PAI. Berdasarkan buku panduan IAIN Surakarta tahun akademik 2002/2003,2007/2008, 2009/2010, 2011/2012 memang terjadi Inovasi pengembangan kurikulum di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya karena tuntutan masyarakat yang mengharapkan output/sarjana/alumninya mempunyai *knowledge*, *attitude* dan *skill* di bidang pendidikan dan penguasaan Agama Islam. Dalam

kenyataannya ketiga bidang tersebut masih ada satu keahlian (*skill*) memiliki kelemahan menojol yaitu keahlian penguasaan materi agama Islam bagi mahasiswa. Padahal kemampuan penguasaan materi Agama Islam sangat strategis dan bermanfaat bagi alumni untuk memilki kompetensi profesional sebagai guru agama. Selain itu kompetensi tersebut sangat bermanfaat bagai pengembangan diri di masyarakat (kelompok-kelompok pengajian, RT/RW, karang taruna, dan lain-lain) perlu diasah terus menerus dan untuk itu juga perlu dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum terjun ke khalayak. Hal ini dikarenakan kebanyakan input berasal dari SMA bahkan dari SMK, menjadi faktor utama dalam inovasi kurikulum.

2. Upaya yang dilakukan dalam ivovasi kurikulum dilakukan dengan pendekatan buttom up, yaitu dengan cara mengadakan worshop, mengundang stakeholder serta studi bandimng dengan prodi-prodi di perguruan tinggi agama Islam lainnya.
3. Struktur Kurikulum 2002 dan 2007 masih mengacu pada pengelompokan lama, yaitu MKU (Mata Kuliah Umum), MKDK (Mata Kuliah Dasar Keahlian), dan MKK (Mata Kuliah Keahlian). Secara umum mata kuliah tersebut diorientasikan kepada pembentukan kompetensi lulusan. Terlebih lagi pada mata kuliah keahlian (MKK). Secara umum kurikulum dikembangkan dengan pendekatan teori dan praktik. Dengan demikian hampir semua mata kuliah memiliki praktikum baik yang menyatu dengan mata kuliah maupun yang berdiri sendiri. Sedangkan Struktur Kurikulum Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dikelompokkan menjadi 5 (lima) kelompok Mata Kuliah. Setiap kelompok Mata Kuliah mempunyai kompetensi, seperti tercantum dalam matrik analisis kompetensi berikut: 1. Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) 2. Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) 3. Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) 4. Matakuliah Berkehidup-an Bermasya-rakat (MBB). 5. Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)
4. Pada kurikulum 2012 konten agama lebih banyak daripada kurikulum 2002 maupun kurikulum 2007. Selain itu juga muncul mata kuliah Islam dan Budaya Jawa Sebagai respon terhadap perkembangan budaya jawa. Penambahan penekanan pada penguasaan konten PAI pada kurikulum 2012 lebih disebabkan oleh kenyataan input mahasiswa Tarbiyah semakin melemah dalam penguasaan materi PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2004)

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Muhammad Zein. *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset. 1991)

Muhaimin MA*Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung : PT Rosdakarya, 2002).

M Arifin, M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Sutopo, HB. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta : UNS Press, 2006).

Sutrisno. *Revolusi Pendidikan Di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005).

Syamsul Huda Rohmadi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Yogjakarta*: Araska. 2012.

Wahyu, Agus T *Visi, Misi dan Struktur Kurikulum Fakultas*. (2012).

Buku Panduan Akademik STAIN Surakarta 2002/2003

Buku Panduan Akademik STAIN Surakarta 2007/2008

Buku Panduan Akademik STAIN Surakarta 2009/2010

Buku Panduan Akademik IAIN Surakarta 2011/2012